

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk dengan PT Timah Tbk Periode 2021-2022 Dilihat dari Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

¹Mang Yayi Jaba Widiartha, ²Akhmad Geri Sarwo Edi, ³Anton Nugroho, ⁴Anggoro Jati Kuncoro, ⁵Sri Hermuningsih

³Program Studi Magister Menejemen,

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹mangyayijaba.widhiartha@gmail.com, ²akhmadgerri@gmail.com, ³antonmmust@gmail.com,

⁴anggoro_jk@yahoo.com, ⁵hermun_feust@yahoo.co.id

ABSTRAK

This research aims to determine the comparison between the financial performance of PT Aneka Tambang Tbk and PT Timah, Tbk in 2021-2022 using liquidity ratio and profitability ratio calculations. The method used in this research is a comparative descriptive method, namely comparing existing company financial data in the form of financial reports and the data used is secondary data sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The results of this research show that in 2021 and 2022 PT Aneka Tambang, Tbk, and PT Timah, Tbk are not good enough at generating profits, this can be seen from the Profitability Ratio which is still below industry standards. However, both companies are quite liquid in paying their current debts.

Keyword:

Financial analysis, Profitability ratios, Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, PT Aneka Tambang, Tbk., PT Timah, Tbk.

Corresponding Author:

Mang Yayi Jabawidhiartha,
Program Studi Magister Manajemen,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
Jl. Kusumanegara No.157, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 5167
Email: mangyayijaba.widhiartha@gmail.com

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat kinerja serta kesehatan suatu perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan maka kita menentukan keputusan serta strategi yang akan diambil untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain penting bagi pihak internal, laporan keuangan juga penting bagi pihak eksternal. Informasi yang didapat dari laporan keuangan juga dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan. Selain itu, informasi yang ada juga dapat dijadikan sebagai penilaian efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Maka dari itu, laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang penting terutama bagi perusahaan [1].

Untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan maka kita perlu melihat laporan keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Analisis laporan keuangan disajikan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio tersebut digunakan untuk membandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Rasio keuangan berisikan rasio likuiditas yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek, rasio aktivitas yang mengetahui seberapa besar penggunaan asset oleh perusahaan, rasio solvabilitas yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang, rasio profitabilitas yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham, relatif terhadap nilai bukunya [1]. Melalui analisa keuangan, perusahaan dapat menilai kinerjanya dari sudut kemampuan menghasilkan laba (Profitability Ratio), kemampuan membayar hutang jangka pendeknya atau Likuiditas (Liquidity Ratio), efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset atau Rasio Aktivitas (*Activity Rasio*), kemampuan membayar hutang jangka panjang atau Rasio

Hutang (*Solvabilitas/Leverage Rasio*), serta mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku perusahaan atau Rasio Pasar. Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, perusahaan dapat mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang telah tersedia. Analisis rasio juga akan membantu seorang pimpinan perusahaan untuk pengambilan keputusan dan pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai perusahaan dan prospek yang dihadapi di masa yang akan datang [2]. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Rasio Likuiditas* yaitu *Quick Ratio* dan *Current Ratio* dan *Rasio Profitabilitas* yaitu *Profit Margin*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan apakah berada di bawah rata-rata industri atau diatas rata-rata industri maka perlu dibandingkan dengan hasil analisis rasio dari perusahaan lain yang sejenis dalam kurun waktu yang sama. Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dilakukan berdasarkan hasil laporan keuangan. Perkembangan dunia usaha dalam situs perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan kearah peningkatan efisiensi dan daya saing. Dengan keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Penilaian tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan membandingkan realisasi hasil perhitungan rasio keuangan pada suatu tahun dengan pedoman penilaian tingkat kesehatan BUMN diantaranya rasio likuiditas dengan analisis diantaranya *Cash Ratio* dan *Current Ratio*, dan rasio profitabilitas diantaranya melalui analisis *Return On Equity (ROE)* dan *Return On investment (ROI)* [2].

Penelitian ini berusaha untuk membandingkan kinerja atau kesehatan perusahaan pada PT Aneka Tambang, Tbk dengan PT Timah, Tbk pada kurun waktu 2021 dan tahun 2022. Aneka Tambang Tbk (ANTAM) dan PT. Timah Tbk adalah salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang bergerak dalam berbagai sektor, seperti pertambangan emas, nikel, bauksit, alumina, serta perdagangan batubara. Perusahaan ini memiliki sejarah yang panjang dan telah beroperasi selama bertahun-tahun di Indonesia. Penelitian ini menganalisis kondisi laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk dan PT. Timah Tbk Analisis laporan keuangan penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan memberikan informasi yang berguna kepada berbagai pihak, termasuk pemegang saham, investor, kreditur, regulator, dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan data dari dua perusahaan pada tahun 2021 dan 2022 pada PT Aneka Tambang, Tbk dan PT Timah, Tbk dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisa serta menyajikan data secara deskriptif dengan sampel laporan keuangan PT. Aneka Tambang, Tbk dan PT. Timah, Tbk tahun buku 2021-2022. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).

1.1. Landasan Teori

1.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyediakan informasi untuk kepentingan para pengambil keputusan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Harahap dalam [3] kondisi keuangan dan hasil usaha yang dicapai atau diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode atau jangka waktu tertentu dapat tergambar dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Kasmir dalam [4] menyebutkan, laporan keuangan adalah laporan yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dengan melihat laporan keuangan perusahaan kita dapat menganalisis kesehatan suatu perusahaan sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan lebih lanjut.

1.1.2. Analisis Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Hary dalam [4] analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan yang ada dari perusahaan yang bersangkutan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen perusahaan sehingga dapat dikembangkan, juga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan untuk dilakukan perbaikan- perbaikan di masa yang akan datang [5].

Sedangkan kinerja keuangan menurut Fahmi adalah jenis analisis yang dilakukan untuk menentukan bagaimana suatu perusahaan menjalankan operasi keuangannya dengan menggunakan prosedur yang benar dan jujur [4]. Menurut Sujarweni, kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi kinerja pegawai yang telah selesai dibandingkan dengan kriteria yang telah disepakati bersama [4]. Dari kedua pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menilai sejauh mana kesanggupan perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara baik dan benar. Berikut standar rasio industri rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROA, ROE) [4].

Standar Rasio Industri Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	<i>Gross Profit Margin</i>	30%
2	<i>Net Profit Margin</i>	20%
3	<i>Return On Asset (ROA)</i>	5,98%
4	<i>Return On Equity (ROE)</i>	40%

1.1.3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dan pendapatan investasi. Rasio ini berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya (Hermuningsih dalam [1]). Menurut Munawir dalam [5] Rasio Profitabilitas (Profitability Rasio) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif (Munawir, 2014). Relatif disini artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi diperbandingkan dengan unsur-unsur tolok ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menunjukkan profitabilitas yang juga besar. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan [4]. Menurut Kasmir dalam [4] jenis rasio profitabilitas suatu perusahaan sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan laba kotor per rupiah penjualan atau persentase dari penjualan yang menghasilkan laba kotor. Semakin tinggi *gross profit margin* maka akan semakin baik profitabilitas tetapi perlu diperhatikan *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan [6]. *Gross profit margin* dapat di hitung dengan rumus berikut :

$$GPM = (\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}) / \text{Penjualan}$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir adalah nilai laba yang membandingkan laba setelah dikurangi pajak dan bunga dengan total penjualan. Rasio ini menandakan seberapa besar laba bersih atas total penjualan [7]. Rumus perhitungan *Net Profit Margin* adalah :

$$NPM = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Penjualan} / \text{Pendapatan})$$

c. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Munawir, ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan [5]. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang didapat dari pemakaian aktiva. Semakin tinggi rasio ini, maka produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan bersih semakin tinggi. Penghitungan ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus ROA} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset})$$

d. Return On Equity (ROE)

Adalah persentase hasil bagi antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. ROE yang semakin tinggi menggambarkan kinerja keuangan yang semakin baik yang dicapai oleh perusahaan [3].

$$\text{Rumus ROE} = (\text{Laba Bersih})/(\text{Modal Saham})$$

1.1.4. Rasio Likuiditas

Perusahaan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pemegang saham. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran perusahaan [5]. Menurut Kasmir, Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih [7]. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas perusahaan yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar})/(\text{Hutang Lancar})$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio Atau Acid Test Ratio*)

Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancarnya tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})/(\text{Hutang Lancar})$$

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Metode deskriptif komparatif adalah metode penelitian yang menjelaskan perbandingan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan melalui literatur, referensi, artikel dari internet, dan hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya [8].

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio keuangan pada laporan keuangan PT Aneka Tambang, Tbk dan PT Timah Tbk, Pada tahun 2021 dan 2022. Yaitu analisis Rasio Profitabilitas yang terdiri atas *Gross Profit Margin*, *Profit Margin*, *Return on Asets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. Dan analisis Rasio Likuiditas yang terdiri atas *Cash Ratio* dan *Current Ratio*. Analisis Komparatif digunakan untuk membandingkan hasil analisis rasio keuangan dari kedua perusahaan tersebut selama kurun waktu 2021 sampai dengan 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Rasio Profitabilitas

Tabel Rasio Profitabilitas antara PT Aneka Tambang Tbk dengan PT. Timah Tbk. Tahun 2021 – 2022.

Tabel 1, Gross Profit Margin

GPM		
Tahun	PT Aneka Tambang Tbk	PT Timah Tbk
2021	16,54 %	23,55 %
2022	17,88 %	20,20 %
Jumlah	34,42	43,74%
Rata-rata	17,2%	21,87%

Tabel 2, Net Profit Margin

NPM		
Tahun	PT Aneka Tambang Tbk	PT Timah Tbk
2021	4,84 %	8,92 %
2022	8,32 %	8,33 %

Jumlah	13,16	17,25
Rata-rata	6,58	8,62

Tabel 3. Return Of Asset

ROA		
Tahun	PT Aneka Tambang Tbk	PT Timah Tbk
2021	5,66 %	8,87 %
2022	11,36 %	7,97 %
Jumlah	17,02	16,84
Rata-rata	8,51	8,42

Tabel 4. Return On Equity

ROE		
Tahun	PT Aneka Tambang Tbk	PT Timah Tbk
2021	8,93 %	20,65 %
2022	16,11 %	14,79 %
Jumlah	25,04	35,44
Rata-rata	12,52	17,72

Hasil analisis pada rasio profitabilitas pada PT Aneka Tambang, Tbk dan PT Timah, Tbk pada tahun 2021 dan 2022 dapat di lihat pada hasil perhitungan *GPM*, *NPM*, *ROA* dan *ROE* pada tabel diatas. Apabila dilihat dari rata-rata Rasio *Gross Profit Margin* pada tahun 2021 dan 2022, kedua perusahaan tersebut berada di bawah standar industri dimana stadar rasio untuk *GPM* adalah sbesar 30%. Sementara pad atahun 2021 dan 2022 kedua perusahaan tersebut memiliki rasio *GPM* dibawah 30%. Namun apabila dibandingkan antara dua perusahaan tersebut, PT Timah, Tbk memiliki rasio *GPM* lebih tinggi dibandingkan dengan PT Aneka Tambang, Tbk baik pada tahun 2021 maupun 2022. Begitupula bila dilihat dari Net Profit Margin kedua perusahaan tersebut memiliki rasio *NPM* dibawah standar industri yang sebesar 20%. Sementara rata-rata Rasio *NPM* kedua perusahaan tersebut tidak samapai 9% baik pada tahun 2021 maupun 2022. Namun bila dibandingkan antara kedua perusahaan tersebut, PT Timah, Tbk memiliki rata-rata Rasio *GPM* dan *NPM* lebih besar dibandingkan dengan PT Aneka Tambang, Tbk. Sedangkan bila di lihat dari hasil analisis Return on Asset (*ROA*), PT Aneka Tambang, Tbk dan PT Timah, Tbk memiliki rata-rata rasio *ROA* yang hampir sama dan telah melebihi standar industri yaitu diatas 5,98%. Hal ini berarti bahwa kedua perusahaan tersebut telah secara efektif dan efisien memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan profit. Bila di lihat dari analisis Rasio Return on Equity (*ROE*), PT Timah, Tbk memiliki rata-rata nilai *ROE* lebih tinggi dibandingkan dengan PT Aneka Tambang, Tbk. Hal ini menandakan bahwa PT Timah, Tbk memiliki kemampuan dalam mengelola Ekuitas untuk menghasilkan profit lebih tinggi dibandingkan dengan PT Aneka Tambang, Tbk. Meskipun dari kedua perusahaan tersebut memiliki rata-rata *ROE* dibawah standar industri yang sebesar 40%. Sehingga secara umum nilai rata-rata rasio profitabilitas pada PT Aneka Tambang, Tbk dan PT Timah, Tbk tidak cukup sehat karena memiliki nilai rata-rata dibawah standar industri.

3.2. Rasio Likuiditas

Berdasarkan teori yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, penulis melakukan analisis rasio likuiditas dengan menggunakan data laporan keuangan pada PT Aneka Tambang, Tbk dan PT Timah, Tbk pada periode tahun 2021 dan 2022, sehingga diperoleh rasio likuiditas berupa *Current Rasio* dan *Quick Rasio* sebagai berikut.

3.2.1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 5. Analisis Rasio Lancar pada PT Aneka Tambang, Tbk tahun 2021-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
	(a)	(b)	(a/c*100%)
2021	11.728.143.000.000	6.562.283.000.000	178,72%
2022	11.694.779.000.000	5.971.662.000.000	195,84%

Tabel 6. Analisis Rasio Lancar pada PT Timah, Tbk tahun 2021-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
	(a)	(b)	(a/c*100%)
2021	7.424.045.000.000	5.685.990.000.000	130,57%
2022	5.634.787.000.000	2.547.165.000.000	221,22%

Ketentuan : Rasio Lancar > 100

Dari analisis Rasio Lancar pada kedua perusahaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar hutang lancarnya selama kurun waktu 2021 sampai dengan 2022.

3.2.2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Lancar (*Quick Ratio*) merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya tanpa melibatkan jumlah persediaannya.

Tabel 7. Analisis Rasio Cepat pada PT Aneka Tambang, Tbk tahun 2021-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Rasio Cepat
	(a)	(b)	(c)	$((a-c)/b*100\%)$
2021	11.728.143.000.000	6.562.383.000.000	3.107.312.000.000	131,37%
2022	11.694.779.000.000	5.966.311.000.000	2.906.069.000.000	147,31%
			Rata-rata	139,34%

Tabel 8. Analisis Rasio Cepat (*Quick Ratio*) pada PT Timah, Tbk tahun 2021-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Rasio Cepat
	(a)	(b)	(c)	$((a-c)/b*100\%)$
2021	7.424.045.000.000	5.685.990.000.000	3.106.380.000.000	75,94%
2022	5.634.787.000.000	2.547.165.000.000	2.910.106.000.000	106,97%
			Rata-rata	91,45%

Dari analisis Rasio Cepat pada kedua perusahaan tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Aneka Tambang, Tbk memiliki rasio cepat yang lebih baik pada tahun 2021 sampai dengan 2022 dibandingkan dengan PT Timah, Tbk. Dimana rata-rata rasio cepat PT Aneka Tambang, Tbk diatas 100% yaitu sebesar 139,34% dan rata-rata rasio cepat PT Timah, Tbk yang sebesar 91,45%.

4. KESIMPULAN

Dari analisis keuangan tersebut dapat menggambarkan tingkat kesehatan atau kinerja PT Aneka Tambang, Tbk dan Pt Timah, Tbk selama kurun waktu 2021 sampai dengan 2022. Hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa baik PT Aneka Tambang, Tbk maupun PT Timah, Tbk selama kurun waktu 2021 sampai dengan 2022 tidak cukup baik dalam mengoptimalkan profitnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai rasio *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* yang masih berada di bawah standar industri. Sementara untuk rata-rata *Rasio Return on Assets (ROA)* kedua perusahaan tersebut telah melebihi standar industri yaitu diatas 5,98%. Namun apabila di bandingkan *secara head to head*, PT Timah, Tbk

memiliki rata-rata rasio *Gross Profit Margin (GPM)* lebih tinggi dibandingkan dengan PT Aneka Tambang, Tbk, yaitu sebesar 21,87%. Bila dilihat dari rasio *Net Profit Margin (NPM)* pun PT Timah, Tbk memiliki nilai yang lebih tinggi yaitu sebesar 8,67%. Sedangkan bila dilihat dari kemampuan mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba, PT Timah, Tbk masih lebih unggul dibandingkan dengan PT Aneka Tambang, Tbk. PT Aneka Tambang, Tbk hanya sedikit lebih unggul dalam kemampuan mengelola aset untuk mendapatkan laba bila dibandingkan dengan PT Timah, Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata rasio Return on Asset (ROA) dari kedua perusahaan tersebut, yaitu sebesar 8,51% dan 8,42%.

Sedangkan hasil analisis tingkat likuiditas kedua perusahaan ini selama kurun waktu 2021 dan 2022, kedua perusahaan tersebut tergolong sangat likuid, artinya mereka memiliki kemampuan untuk membayar hutang lancarnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan nilai *Current Ratio* dari kedua perusahaan tersebut yang berada diatas 100%. Artinya kedua perusahaan tersebut mampu membayar hutang lancarnya apabila sewaktu-waktu terpaksa harus membayar hutang lancarnya tanpa harus mengganggu aset tetapnya.

Sedangkan apabila dilihat dari *Quick Ratio* atau rasio cepat, PT Aneka Tambang, Tbk lebih unggul dibandingkan dengan PT Timah, Tbk. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata Rasio Cepat PT Aneka Tambang, Tbk yang diatas 100% sedangkan Rasio Cepat PT Timah, Tbk, nilainya masih dibawah 100%. Hal ini berarti bahwa PT Timah, Tbk akan mengalami kesulitan membayar hutang lancarnya apabila sewaktu-waktu harus membayar kewajiban jangka pendeknya.

REFERENSI

- [1] A. P. P. Agustine and S. Hermuningsih, “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2019-2021,” *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 8, no. 1, p. 551, 2023, doi: 10.33087/jmas.v8i1.801.
- [2] E. Masyitah and K. K. S. Harahap, “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas,” *J. Ekobistek*, vol. 1, no. 1, pp. 376–381, 2022, doi: 10.35134/ekobistek.v1i1i4.443.
- [3] Q. J. Putri, E. O. P. Damanik, and F. Purba, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2016-2020 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100 / MBU / 2002),” vol. 10, no. 2, pp. 567–580, 2022.
- [4] H. Hasna Sholeha and D. Apriliyanto, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Profitabilitas,” *J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 611–618, 2023.
- [5] E. Zulfiah and S. Hermuningsih, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Timah Tbk . Dengan PT Golden Energy Mines Tbk Periode Tahun 2020 - 2021,” *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 6, no. 1, pp. 634–647, 2023, doi: 10.37531/sejaman.v6i1.3975.
- [6] Dawami Buchori, “Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb,” *MAMEN J. Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–61, 2022, doi: 10.55123/mamen.v1i1.21.
- [7] B. Supinardi and S. Hermuningsih, “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DAN PT MAYORA INDAH TBK TAHUN 2020 - 2022,” vol. 18, no. 1, pp. 37–48, 2023.
- [8] A. Dzikriyansah, M. N. H. Wiradika, D. T. Hidayat, M. B. Alexanderi, and R. M. A. Hakim, “ANALISIS KOMPARATIF INDUSTRI KREATIF E-COMMERCE (Studi Kasus Pada JD.ID Dan Blibli.Com),” *J. Ilmu Manaj. dan Akunt. Terap.*, vol. 11, no. 2, pp. 215–228, 2020.

BIBLIOGRAPHY OF AUTHORS

	<p>Mang Yai Jabawidhiartha, S.ST.Par, saat ini sedang menempuh studi di Magister Manajemen di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Sehari-hari bekerja sebagai Perencana Ahli Pertama di BAPPEDA DIY. Sehingga sangat akrab dengan dunia perencanaan pembangunan daerah.</p>
	<p>Akhmad Geri Sarwo Edi, S.ST.Par, saat ini sedang menempuh studi di Magister Manajemen di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Sehari-hari bekerja di Dinas Pariwisata DIY</p>
	<p>Anton Nugroho, SE, saat ini sedang menempuh studi di Magister Manajemen di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Sehari-hari bekerja sebagai seorang kontraktor.</p>
	<p>Anggoro Jati Kuncoro, saat ini sedang menempuh studi di Magister Manajemen di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta</p>